

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang mencakup pengelolaan segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa di sebuah lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan sumber daya manusia (siswa) mulai dari penerimaan, pembinaan, hingga kelulusan siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal baik dari segi akademik maupun non-akademik.¹⁸ Fungsi utama dari manajemen kesiswaan adalah memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan optimal. Tujuan-tujuan ini mencakup memastikan penerimaan siswa yang sesuai dengan kapasitas dan standar sekolah. Mengelola proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Membina dan mengembangkan potensi siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Menjaga disiplin dan tata tertib sekolah. Meningkatkan kesejahteraan siswa melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling.

Manajemen kesiswaan mencakup beberapa komponen penting, antara lain: Proses seleksi dan penerimaan siswa baru berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kegiatan yang meliputi bimbingan akademik, bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan karakter. Pemberian layanan kesehatan, keamanan, dan kebersihan. Pengukuran dan penilaian prestasi akademik dan non-akademik siswa. Manajemen kesiswaan yang efektif memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan prestasi siswa. Berikut adalah beberapa cara di mana manajemen kesiswaan dapat mempengaruhi prestasi siswa: Manajemen yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung metode pengajaran yang inovatif, dan memastikan akses ke sumber daya pendidikan yang memadai, sehingga siswa dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi. Manajemen kesiswaan yang efektif juga berfokus pada pengembangan karakter siswa, yang mencakup nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Karakter yang baik mendukung sikap dan motivasi belajar siswa, yang berujung pada peningkatan

¹⁸ Wahjosumidjo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2012. Hal. 32

prestasi. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan manajemen waktu yang berkontribusi pada keberhasilan akademik dan non-akademik. Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan layanan yang membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, serta memberikan dukungan emosional yang penting untuk kesejahteraan dan prestasi siswa. Serta Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dapat memotivasi siswa lain untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Beberapa manajemen kesiswaan yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi siswa meliputi: Pendekatan Personal melalui proses mengenal setiap siswa secara individu untuk memahami kebutuhan dan potensi mereka. Program Pembinaan Terpadu dengan mengintegrasikan berbagai program pembinaan akademik dan non-akademik secara holistik. Kolaborasi dengan orang tua juga dapat membangun kemitraan yang erat dengan orang tua dalam mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Peran manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa tampak dalam hal Peran guru sangat penting, dari mulai perencanaan sampai kelulusan atau alumni, peran manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi belajar adalah keterlibatan usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus terhadap hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan oleh siswa, manajemen kesiswaan termasuk berperan salah satu substansi manajemen pendidikan, maka manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena layanan sentral pendidikan baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar institusi persekolahan, tertuju pada peserta didik. Manajemen sekolah yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan perkembangan sekolah adalah manajemen kesiswaan mulai dari input, proses, dan output peserta didik. Manajemen kesiswaan berperan dalam pengelolaan input adalah bagaimana pandangan sekolah maupun madrasah terhadap penerimaan siswa baru.

1. Proses Penerimaan Peserta Didik

Menurut Sugiyono Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁹

1. Perencanaan

¹⁹ Sugiyono. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta. 2015. Hal 123.

- a. Tujuan dan Sasaran: Sekolah menentukan tujuan dan sasaran PPDB, seperti memperoleh peserta didik yang berkualitas, meningkatkan mutu pendidikan, dan menjaga kelangsungan proses belajar mengajar. Sasaran PPDB adalah jumlah peserta didik yang ingin diterima berdasarkan daya tampung sekolah.
- b. Jadwal: Sekolah menyusun jadwal PPDB yang memuat tahapantahapan kegiatan, seperti pendaftaran, seleksi, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang.
- c. Persyaratan: Sekolah menetapkan persyaratan PPDB yang jelas dan transparan, seperti usia, nilai rapor, ijazah, surat keterangan sehat, dan domisili.
- d. Perangkat: Sekolah menyiapkan perangkat PPDB, seperti formulir pendaftaran, pedoman PPDB, dan daftar nama peserta didik yang diterima.

2. Pelaksanaan

- a. Pendaftaran: Calon peserta didik mendaftar ke sekolah secara online atau offline dengan menyerahkan dokumen yang dipersyaratkan.
- b. Seleksi: Sekolah memilih calon peserta didik yang memenuhi kualifikasi dengan berbagai cara, seperti tes tertulis, wawancara, tes bakat, dan prestasi akademik.
- c. Pengumuman: Sekolah mengumumkan hasil seleksi melalui website, papan pengumuman, atau media sosial.
- d. Daftar Ulang: Calon peserta didik yang diterima wajib melakukan daftar ulang dengan menyerahkan dokumen dan membayar biaya pendidikan.

3. Evaluasi

- a. Analisis SWOT: Sekolah melakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan PPDB.
- b. Tindak Lanjut: Hasil evaluasi PPDB digunakan untuk melakukan perbaikan pada PPDB tahun berikutnya.

2. Pengelompokan Peserta Didik

Menurut Sugiyono ada beberapa jenis pengelompokan peserta didik, yaitu pengelompokan homogen, heterogen, minat dan bakat dan tujuan pembelajaran.²⁰

1) Pengelompokan Homogen

- a. Homogen Atas: Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan yang tinggi.
- b. Homogen Bawah: Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan yang rendah.
- c. Homogen Sedang: Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan yang sedang.

2) Pengelompokan Heterogen

- a. Heterogen Campuran: Mengelompokkan peserta didik dengan kemampuan yang beragam secara acak.
- b. Heterogen Berkala: Mengelompokkan peserta didik dengan kemampuan yang beragam secara berkala.

3) Pengelompokan Berdasarkan Minat dan Bakat

- a. Minat: Mengelompokkan peserta didik berdasarkan minat, seperti minat pada seni, olahraga, sains, dan lainlain.
- b. Bakat: Mengelompokkan peserta didik berdasarkan bakat, seperti bakat menyanyi, menari, melukis, dan lainlain.

4. Pengelompokan Berdasarkan Tujuan Pembelajaran

- a. Remedial: Mengelompokkan peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁰ Sugiyono. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta. 2015. Hal 130.

- b. Pengayaan: Mengelompokkan peserta didik yang membutuhkan pembelajaran yang lebih menantang.

3. Program Pembinaan Peserta Didik

Menurut Sugiyono ada beberapa program pembinaan peserta didik yaitu Program Pengembangan Diri, Program Pembinaan Prestasi, Program Pembinaan Kerohanian, Program Pembinaan Kesehatan, Program Pembinaan Pimbingan Konseling²¹:

1) Program Pengembangan Diri

- a. Pengembangan Kepribadian: Menanamkan nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, dan karakter yang baik kepada peserta didik.
- b. Pengembangan Keterampilan Hidup: Membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk hidup mandiri dan beradaptasi dengan perubahan.
- c. Pengembangan Bakat dan Minat: Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka.

1) Program Pembinaan Prestasi

- a. Pemberian Beasiswa: Memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.
- b. Pembinaan Olimpiade: Melatih peserta didik untuk mengikuti olimpiade sains, seni, dan olahraga.
- c. Pembinaan Ekstrakurikuler: Mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

3) Program Pembinaan Kerohanian

- a. Pendidikan Agama: Memberikan pendidikan agama kepada peserta didik sesuai dengan agama mereka.
- b. Pembiasaan Keagamaan: Membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti salat, berdoa, dan membaca kitab suci.

²¹ Sugiyono. Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta. 2015. Hal 136.

- c. Pembinaan Akhlak Mulia: Menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti luhur kepada peserta didik.

4) Program Pembinaan Kesehatan

- a. Pemeriksaan Kesehatan Rutin: Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin kepada peserta didik.
- b. Pendidikan Kesehatan: Memberikan pendidikan kesehatan kepada peserta didik tentang pola makan sehat, gaya hidup sehat, dan pencegahan penyakit.
- c. Penyediaan Sarana dan Prasarana Kesehatan: Menyediakan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai di sekolah.

5. Program Bimbingan dan Konseling

- a. Bimbingan Belajar: Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- b. Konseling Psikologis: Memberikan konseling psikologis kepada peserta didik yang memiliki masalah pribadi atau sosial.
- c. Pembinaan Karir: Membantu peserta didik untuk menentukan karir mereka di masa depan.

B. Prestasi Peserta Didik

1. Pengertian Prestasi Peserta Didik

Menurut Winkel, prestasi belajar peserta didik merupakan bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar tidak hanya diukur dari nilai akademis, tetapi juga dari perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik.²² Winkel juga

²² Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo, 1996. Hal. 213

menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi, dan gaya belajar siswa. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, kualitas guru, dan lingkungan belajar. Winkel menekankan bahwa prestasi belajar harus ditingkatkan dengan berbagai upaya. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Guru dapat meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan kreatif. Orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya. Siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan belajar dengan giat dan tekun.²³

Menurut Sudjana, prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas, yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴ Sudjana juga menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi, dan gaya belajar siswa. Faktor eksternal meliputi kualitas guru, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan dukungan orang tua.²⁵

Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil belajar yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar harus ditingkatkan dengan berbagai upaya dan bukan satusatunya ukuran keberhasilan. Penilaian prestasi belajar yang berkelanjutan juga penting untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

2. Jenis-jenis Prestasi Peserta Didik

Menurut Oemar Hamalik, prestasi peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

²³ Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo, 1996. Hal. 214

²⁴ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar dan Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hal. 121

²⁵ Ibid.

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah prestasi yang dicapai peserta didik dalam bidang akademik, seperti Nilai yang tinggi dalam mata pelajaran, Kelulusan ujian dengan nilai yang memuaskan Memenangkan lomba atau olimpiade sains. Prestasi akademik menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Kemampuan ini penting untuk membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi nonakademik adalah prestasi yang dicapai peserta didik dalam bidang nonakademik, seperti Keterampilan seni dan olahraga, Kemampuan kepemimpinan dan organisasi, Keterampilan dalam bidang teknologi dan informasi, Keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi, Sikap dan perilaku yang baik. Prestasi nonakademik menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan soft skills yang penting untuk kehidupan di masa depan. Soft skills ini membantu peserta didik untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, bekerja sama dengan orang lain, dan menyelesaikan masalah secara kreatif.²⁶ Hamalik menekankan bahwa kedua jenis prestasi ini sama pentingnya bagi perkembangan peserta didik. Prestasi akademik membantu peserta didik untuk membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan prestasi nonakademik membantu mereka untuk mengembangkan soft skills yang penting untuk kehidupan di masa depan.²⁷ Pendapat Hamalik tentang prestasi peserta didik memberikan pandangan yang holistik tentang keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari nilai akademis, tetapi juga dari pengembangan soft skills yang penting untuk kehidupan di masa depan.

²⁶ Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003. Hal. 22

²⁷ Ibid.

3. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Peserta Didik

Menurut Oemar Hamalik, ada dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi: Kemampuan Dasar: Kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, seperti intelegensi, bakat, dan kemampuan berpikir kritis. Sikap: Sikap peserta didik terhadap belajar, seperti motivasi, minat, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Motivasi: Dorongan dan semangat belajar yang dimiliki peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi: Kurikulum: Isi dan struktur kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode Mengajar: Cara dan manajemen kesiswaan yang digunakan guru dalam mengajar. Sarana dan Prasarana: Fasilitas dan peralatan yang tersedia di sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan Sosial: Pengaruh keluarga, teman sebaya, dan masyarakat terhadap proses belajar mengajar.²⁸

²⁸ Hamalik, Oemar. *Psikologi belajar untuk pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004. Hal. 24